

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS VII G SMPN 1 SEBERIDA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN TTW (*THINK TALK WRITE*)
MATERI POKOK MENYIMPULKAN TEKS LAPORAN
HASIL OBSERVASI DARI BUKU PENGETAHUAN YANG DIBACA**

Oleh
Kemisah
SMP Negeri 1 Seberida
Email : ibukemisah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran TTW (Think Talk Write) pada siswa SMP Negeri 1 Seberida Semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. Terutama pada materi pokok Menyimpulkan Teks Laporan Hasil Observasi dari buku pengetahuan yang dibaca.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VII G SMP Negeri 1 Seberida tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dapat dijelaskan pada siklus I rata-rata siswa yang nilainya diatas KKM sebesar 71,43% untuk KD. Pengetahuan dan pada KD. Keterampilan sebesar 75%. Namun belum mencapai ketuntasan klasikal ($\geq 85\%$ siswa tuntas), maka dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 92,86% untuk KD. Pengetahuan dan 96,42% dari siswa tuntas untuk KD. Keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk KD. Pengetahuan maupun KD. Keterampilan sudah mencapai ketuntasan klasikal. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TTW (Think Talk Write) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi pokok Menyimpulkan Teks Laporan Hasil Observasi dari Buku Pengetahuan yang Dibaca Siswa SMP Negeri 1 Seberida Semester. 1 tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: Model pembelajaran TTW, Hasil belajar, Menyimpulkan Teks Laporan Hasil Observasi dari Buku Pengetahuan yang Dibaca

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang difokuskan agar siswa yang mempelajarinya bisa memahami seperti apa Bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai alat komunikasi baik dalam kelas maupun luar kelas. Materi Bahasa Indonesia merupakan subjek yang sangat penting bagi setiap orang dalam lingkungan sosialnya. Keberadaan bahasa ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan selalu mengikuti aktivitasnya. Oleh karena itu, pelajaran Bahasa Indonesia selalu diarahkan untuk mendapatkan dan

meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan berkomunikasi secara lisan maupun tertulis.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa belajar dalam satu ruangan, waktu serta fasilitas yang sama, tetapi mempunyai perbedaan dalam hasil belajarnya. Bila siswa mengikuti kegiatan belajar dengan baik tanpa ada hambatan atau kesulitan dalam belajarnya, maka akan memperoleh prestasi atau hasil belajarnya dengan baik. Namun sebaliknya bila siswa mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajarnya, maka prestasinya tidak sesuai dengan yang diharapkan, bahkan ada pula yang tidak dapat menyelesaikan program studinya dalam waktu yang telah ditentukan.

Awal dari sebuah proses belajar, tidak lepas dari membaca, menulis dan berbicara. Membaca, menulis dan berbicara merupakan hal pokok yang harus dikuasai siswa, karena disinilah tindak lanjut proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tarigan (1990:136) bahwa keterampilan membaca, menulis dan berbicara masih banyak menunjukkan kelemahan. Dengan membaca diharapkan akan memperoleh suatu pengetahuan yang bisa dikembangkan, dalam bentuk tulisan ataupun karangan. Menulis bagi siswa SMP, terutama di SMP Negeri 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan pengalaman guru mengajar pada materi sebelumnya yaitu menyimpulkan dan menyajikan Teks Prosedur masih menunjukkan kelemahan, hal ini terbukti bahwa masih sedikit siswa yang bisa menyampaikan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Dari 28 orang siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, yang terampil menulis dan menyajikan hanya 8 siswa dari 28 siswa atau sebesar 57%. Kondisi ini sangat memprihatinkan dan menggugah untuk dilakukan suatu tindakan. Perlakuan yang perlu mendapat perbaikan diantaranya adalah model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara bagi siswa SMP adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think Talk Write*). Dengan pedekatan ini diharapkan dapat menciptakan iklim belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sehingga pada akhirnya hasil belajar menulis Laporan Hasil Observasi siswa diharapkan dapat meningkat.

Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menyimpulkan (Menulis) teks laporan hasil observasi dari buku pengetahuan yang dibaca siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Seberida kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2016/2017?.
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menyajikan (Berbicara) teks laporan hasil observasi dari buku pengetahuan yang dibaca siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Seberida kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menyimpulkan dan menyajikan teks laporan hasil observasi dari buku pengetahuan yang dibaca siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Seberida kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2016/2017?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian tindakan ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menyimpulkan (Menulis) teks laporan observasi dari buku yang dibaca siswa melalui di kelas VII G SMP Negeri 1 Seberida tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menyajikan (Berbicara) teks laporan observasi dari buku yang dibaca siswa melalui di kelas VII G SMP Negeri 1 Seberida tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan ketuntasan Bahasa Indonesia siswa secara klasikal.

Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti, baik bagi perorangan maupun sekolah secara institusi, diantaranya:

1. Manfaat Penelitian Bagi Peserta Didik

Pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan mengutarakan pendapat, membantu siswa dalam proses pemahaman materi pelajaran, menambah pengalaman siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

2. Manfaat Penelitian Bagi Guru

Guru memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran *Think Talk Write*. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan strategi pembelajaran variatif dan inovatif sehingga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan pembelajaran yang variatif dan penerapan model pembelajaran yang kooperatif dan konstruktivis diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan memperbaiki konsep diri peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Manfaat Penelitian Bagi Sekolah

Pengaruh positif yang ditimbulkan dari penerapan pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan representasi peserta didik dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam menentukan arah kebijakan untuk kemajuan sekolah dan sekolah akan memperoleh hasil pengembangan ilmu. Diharapkan dengan penerapan pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis peserta didik, sehingga peserta

KAJIAN PUSTAKA

Teori Belajar Piaget

Salah satu teori belajar yang mendukung pembelajaran *Think Talk Write* adalah teori belajar Piaget. Piaget percaya bahwa peserta didik akan memahami pelajaran bila peserta didik aktif sendiri membentuk atau menghasilkan pengertian

dari hal-hal yang diinderanya. Pengertian yang dimiliki peserta didik merupakan bentukannya sendiri dan bukan hasil bentukannya dari orang lain.

Teori belajar Piaget mewakili pembelajaran konstruktivisme, yang memandang perkembangan kognitif dan pengetahuan peserta didik sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun makna dan pemahaman tentang realita melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan pembelajaran *Think Talk Write* yang menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam membangun pengetahuan dengan pemikiran mereka sendiri dengan didukung interaksi sosial pada proses pembelajaran.

Menurut Piaget sebagaimana dikutip oleh Suherman (2003) terdapat tiga prinsip utama dalam pembelajaran yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Belajar Aktif

Proses pembelajaran merupakan proses aktif, karena pengetahuan terbentuk dari dalam subjek belajar. Sehingga untuk membantu perkembangan kognitif anak perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan anak dapat belajar sendiri, misalkan melakukan percobaan, memanipulasi simbol-simbol, mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta membandingkan penemuan sendiri dengan penemuan temannya.

2. Belajar Lewat Interaksi Sosial

Dalam belajar perlu diciptakan suasana yang memungkinkan terjadi interaksi di antara subjek belajar. Piaget percaya bahwa belajar bersama akan membantu perkembangan kognitif anak. Dengan interaksi sosial, perkembangan kognitif anak akan mengarah ke banyak pandangan, artinya kemampuan kognitif anak akan diperkaya dengan macam-macam sudut pandang dan alternatif tindakan.

3. Belajar Lewat Pengalaman Sendiri

Perkembangan kognitif anak akan lebih berarti apabila didasarkan pada pengalaman nyata dan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Jika hanya menggunakan bahasa tanpa pengalaman sendiri, perkembangan kognitif anak cenderung mengarah ke verbalisme. Piaget dengan teori konstruktivismenya berpendapat bahwa pengetahuan akan dibentuk oleh peserta didik apabila peserta didik berinteraksi dengan objek atau orang lain dan peserta didik selalu mencoba membentuk pengertian dari interaksi tersebut.

Bedasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa teori belajar Piaget mendukung penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write*. Hal ini karena pembelajaran *Think Talk Write* dirancang untuk melatih peserta didik agar aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui proses penyelesaian suatu permasalahan yang dihadapkan secara langsung kepada peserta didik untuk diselesaikan peserta didik baik secara individu ataupun secara kelompok. Sehingga peserta didik mampu membangun konsep dari permasalahan yang dihadapkan berdasarkan proses dan hasil penyelesaian dari permasalahan tersebut.

Hasil Belajar

Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Bloom (dalam Suprijono 2013:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif

terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); *application* (menerapkan); *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan); dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima); *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai); *organization* (organisasi); *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Menurut Hamalik (2004: 49) “mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Sedangkan Winkel (2009) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”.

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut “Susanto (2013: 5) perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari belajar”.

Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin. Pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah (Yamin dan Ansari, 2012: 84). Alur kemajuan pembelajaran TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis.

Suatu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik siswa adalah strategi *Think-Talk-Write* (TTW). Strategi yang dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis.

Dari pengertian diatas, strategi *Think-Talk-Write* (TTW) bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, komunikasi secara verbal dan komunikasi secara tulisan. Alur kemajuan strategi ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana tersebut lebih efektif jika dilakukan dalam bentuk kelompok yang heterogen.

Seperti telah diurai, strategi *Think-Talk-Write* (TTW) bertumpu pada tiga fase yakni berpikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menulis (*write*). Dalam setiap fase, aktivitas siswa diarahkan agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

1. Fase Berpikir (*Think*)

Aktivitas berpikir dapat dilihat dari proses membaca suatu teks Matematika atau berisi cerita Bahasa Indonesia kemudian membuat catatan apa

yang telah dibaca. Membaca, secara umum dianggap sebagai berpikir, meliputi membaca baris demi baris (*reading the lines*) atau membaca yang penting saja (*reading between the lines*). Begitu pun dengan menulis. Dalam membuat atau menulis catatan siswa membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa sendiri. Belajar rutin membuat/menulis catatan setelah membaca merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama, dan setelah membaca.

2. Fase Berbicara (*Talk*)

Fase berbicara yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang siswa pahami. Dalam Bahasa Indonesia fase "*Talk*" penting. Hal ini dikarenakan:

- a. Apakah itu tulisan, gambaran, isyarat, atau percakapan merupakan perantara ungkapan Matematika sebagai bahasa manusia,
- b. Pemahaman matematik dibangun melalui interaksi dan konversasi (percakapan) antara sesama individual yang merupakan aktivitas sosial yang bermakna,
- c. Cara utama partismatematikasi komunikasi dalam Matematika adalah melalui "*Talk*",
- d. Pembentukan ide (*forming ideas*) melalui proses talking,
- e. Internalisasi ide (*internalizing ideas*),
- f. Meningkatkan dan menilai kualitas berpikir. Talking membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam belajar Matematika, sehingga dapat mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan.

3. Fase Menulis (*Write*)

Aktivitas menulis berarti mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Menulis dalam Bahasa Indonesia membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa. Guru juga dapat memantau kesalahan siswa, miskonsepsi, dan konsepsi siswa terhadap ide yang sama. Peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi *Think-Talk-Write* ini adalah:

- a. mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan, dan menantang siswa berpikir
- b. mendengar secara hati-hati ide siswa
- c. menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan
- d. memutuskan apa yang digali dan dibawa siswa dalam diskusi
- e. memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasikan persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing dan membiarkan siswa berjuang dengan kesulitan
- f. memonitoring dan menilai siswa dalam diskusi dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong siswa untuk berpartisipasi.

Menyimpulkan Isi Teks Observasi

Salah satu kegiatan pembelajaran dalam Bahasa Indonesia adalah menyimpulkan teks. Teks adalah satuan bahasa yang utuh baik berbentuk tertulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan tujuan/makna dalam konteks tertentu. Teks dapat muncul dalam bentuk lisan maupun tulisan yang tidak terlepas dari sistem bahasa pada konteksnya.

Teks Laporan Hasil Observasi teks yang bertujuan memaparkan generalisasi hal/objek secara sistematis dan analitis dari sudut pandang keilmuan. Teks laporan hasil observasi berusaha memerinci secara faktual dan objektif dengan bahasa lugas dan efektif.

Menyimpulkan Gagasan Pokok Teks Hasil Observasi

Gagasan utama atau gagasan pokok adalah pernyataan yang menjadi inti dari sebuah pembahasan. Atau dengan bahasa lain gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Gagasan utama biasanya terletak pada kalimat utama. Kalimat utama lazimnya terdapat pada awal paragraf. Cara mencari gagasan utama pada teks laporan hasil observasi :

1. Mendaftar kata-kata kunci pada teks.
2. Memetakan bagian-bagian pada teks hasil observasi.
3. Memetakan paragraf (memilah kalimat yang utama dan kalimat penjelas).
4. Menentukan kalimat utama (kalimat yang dijelaskan kalimat lain).
5. Merumuskan inti kalimat utama.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana suatu strategi pembelajaran digunakan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus atau lebih. Waktu yang digunakan untuk setiap siklus adalah 6 jam pelajaran atau 2 kali pertemuan. Setiap siklus ada 4 tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

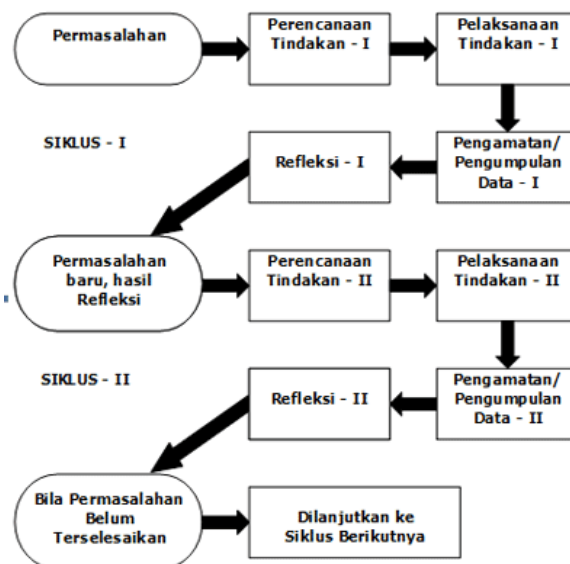
Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Seberida kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 dari bulan Oktober hingga Desember tahun 2016. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII G SMP Negeri 1 Seberida tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 28 orang siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan model siklus menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi

untuk setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus yang ditampilkan pada gambar berikut.

Gambar 1. Siklus Menurut Kemmis dan Taggart



Sumber : Arikunto (2008)

Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari:

- Lembar observasi tentang keaktifan peserta didik.
- Lembar observasi tentang aktivitas guru.
- Data tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru.
- Data tentang evaluasi hasil belajar peserta didik.

2. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok Menyimpulkan Teks. Laporan Hasil Observasi dari Buku Pengetahuan yang Dibaca di kelas VII G SMP Negeri 1 Seberida sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan format lembar observasi siswa dan lembar aktivitas guru.

3. Metode Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan *cooperative*

learning dengan strategi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok Menyimpulkan Teks Laporan Hasil Observasi dari Buku Pengetahuan Yang Dibaca di kelas VII G SMP Negeri 1 Seberida sebagai bentuk evaluasi.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, gambar-gambar terait Menyimpulkan Teks Laporan Hasil Observasi dari Buku Pengetahuan Yang Dibaca, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai seluk beluk proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok Menyimpulkan Teks Laporan Hasil Observasi dari Buku Pengetahuan yang Dibaca di kelas VII G SMP Negeri 1 Seberida dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) seperti RPP, LOS dan daftar nama peserta didik.

Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan (Kualitatif), metode tes (kuantitatif) dan menggunakan metode dokumentasi (deskriptif) kemudian diolah dan dianalisis untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok Menyimpulkan Teks Laporan Hasil Observasi dari Buku Pengetahuan Yang Dibaca di kelas VII G SMP Negeri 1 Seberida setelah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Dalam pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan (kualitatif), yaitu menentukan kriteria penilaian tentang keaktifan siswa, maka data kualitatif ini diubah menjadi data kuantitatif dengan mengelompokkan atas 4 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah, hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi arikunto, adapun kriteria persentase tersebut yaitu :

1. Persentase antara 76% - 100% dikatakan sangat tinggi;
2. Persentase antara 56% - 75% dikatakan tinggi;
3. Persentase antara 40% - 55 % dikatakan sedang;
4. Persentase antara 0 – 39 % dikatakan rendah.

Kriteria keberhasilan aktivitas guru dikonversikan melalui analisis parsial indikator peneliti memberikan penafsiran nilai rata-rata dari tiap indikator. Dan untuk menafsirkan nilai rata-rata dari tiap indikator ini dibuat batasan dan klasifikasi kategori dalam bentuk kuantitatif yang di kemukakan oleh Harahap (t.t: 97) yaitu:

- | | |
|----------------------------|-----------------|
| Berkisar antara 81 – 100 % | = Baik sekali |
| Berkisar antara 61 – 80 % | = Baik |
| Berkisar antara 41 – 60 % | = Cukup |
| Berkisar antara 21 – 40 % | = Kurang |
| Berkisar antara 0 – 20 % | = Kurang Sekali |

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

Ketuntasan Individu

$$\text{Nilai ketuntasan Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimum tes}} \times 100$$

Ketuntasan Klasikal

$$\text{Persentase ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia 75. Maka nilai C (cukup) dimulai dari 75. Predikat di atas Cukup adalah Baik dan Sangat Baik, maka panjang interval nilai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditentukan dengan cara: $(\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai KKM}) : 3 = (100 - 75) : 3 = 8,3$. Sehingga panjang interval untuk setiap predikat 8 atau 9. Karena panjang interval nilainya peneliti ambil 8, dan terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), maka untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia interval nilai dan predikatnya sebagai berikut.

Tabel 1. Pengkategorian Nilai Berdasarkan KKM Sekolah

No	Rentang Nilai	Kategori	Predikat
1	91 – 100	Sangat Tinggi	A
2	83 – 90	Tinggi	B
3	75 – 82	Cukup	C
4	Kurang dari 75	Rendah	D

Sumber : Data Primer (2016)

Selanjutnya pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal, jika $\geq 85\%$ siswa mencapai ketuntasan minimal.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi pokok Menyimpulkan Teks Laporan Hasil Observasi dari Buku Pengetahuan Yang Dibaca melalui Strategi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian yang dilakukan dilihat dari :

1. Bila terjadi peningkatan skor rata-rata, dan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan ketuntasan minimal yaitu 75, secara klasikal jika $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang yang mencapai ketuntasan belajar.
2. Bila terjadi perubahan positif siswa dari siklus 1 ke siklus 2 ($\geq 56\%$ penilaian aktivitas siswa) setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar dengan Strategi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus, sebanyak dua siklus dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII G SMP Negeri 1

Seberida dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tergambar pada laporan hasil pembahasan yang diuraikan sebagai berikut:

Pra Siklus

Data hasil tes belajar diperoleh dari prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar pada Pra Siklus

No	Rentang Nilai	Kategori	KD Pengetahuan		KD. Keterampilan	
			Σ	(%)	Σ	(%)
1	91 – 100	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
2	83 – 90	Tinggi	4	14,28%	4	14,28%
3	75 – 82	Cukup	10	35,72%	12	42,86%
4	< 75	Rendah	14	50,00%	12	42,86%
Jumlah			28	100%	28	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas VII G pada pra siklus terlihat yang mendapat nilai kategori sangat tinggi dan tinggi 0% atau tidak ada. Dan pada nilai yang kategori rendah persentasenya sangat tinggi, yaitu 50,00% untuk KD Pengetahuan dan 42,86% untuk KD Keterampilan.

Dari paparan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa pada pra siklus terlihat bahwa hasil belajar siswa sangat rendah karena ketuntasan belajar siswa hanya 50% untuk KD Pengetahuan dan 57,14% untuk KD Keterampilan, maka dari itu sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia untuk materi pokok "*Menyimpulkan Teks Laporan Hasil Observasi dari Buku Pengetahuan yang Dibaca*" maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas VII G SMP Negeri 1 Seberida di semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan pada siklus I, didapatkan hasil belajar siswa meningkat dari pra siklus, walaupun belum signifikan. Data hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	KD Pengetahuan		KD. Keterampilan	
			Σ	(%)	Σ	(%)
1	91 – 100	Sangat Tinggi	2	7,14%	1	3,57%
2	83 – 90	Tinggi	11	39,29 %	11	39,29 %
3	75 – 82	Cukup	7	25,00%	9	32,14%
4	< 75	Rendah	8	28,57%	7	25,00%
Jumlah			28	100%	28	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Berdasarkan tabel 2, diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas VII G pada siklus I terlihat nilai diatas KKM yang ditetapkan sekolah hanya 71,43% pada KD Pengetahuan dan 75% pada KD Keterampilan, jadi dilihat dari ketuntasan belum tercapai ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas kurang dari 85%.

Dari paparan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Seberida tahun pelajaran 2016/2017 terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus. I dengan dua kali pertemuan, berdasarkan pengamatan dari supervisor dilihat dari nilai aktivitas guru dan aktivitas sudah “baik” serta memperhatikan nilai hasil belajar siswa dan dianjurkan agar melanjutkan kembali penelitiannya pada siklus berikutnya.

Siklus II

Dalam siklus II ini dilakukan kegiatan pembelajaran selama 2 kali pertemuan. Didapatkan hasil belajar siswa kelas VII G pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	KD Pengetahuan		KD. Kerampilan	
			Σ	(%)	Σ	(%)
1	91 – 100	Sangat Tinggi	5	17,86%	5	17,86%
2	83 – 90	Tinggi	8	28,57%	9	32,14%
3	75 – 82	Cukup	13	46,43%	13	46,43%
4	< 75	Rendah	2	7,14%	1	3,57%
	Jumlah		28	100%	28	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Berdasarkan tabel 3, diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas VII. G pada siklus II terlihat siswa yang nilainya dibawah KKM hanya 2 orang atau sekitar 7,14%, sehingga siswa yang tuntas sudah 92,86% untuk KD Pengetahuan. Sedangkan pada KD. Keterampilan, siswa tidak tuntas sebanyak 1 orang atau sekitar 3,57%. Jika dilihat dari kedua kompetensi tersebut terdapat 2 orang siswa yang tidak mencapai ketuntasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok “Menyimpulkan Teks Laporan Hasil Observasi dari Buku Pengetahuan yang Dibaca” dengan persentase 7,14%, ini berarti siswa yang tuntas sudah 92,86% sudah lebih dari 85 %.

Dari paparan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Seberida tahun pelajaran 2016/2017 dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II ini, berdasarkan pengamatan dari nilai aktivitas guru dan siswa sudah mendapatkan nilai dengan kategori “Sangat Baik”, dan dapat disimpulkan bahwa penelitian sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya, karena dilihat dari nilai hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mulai dari siklus I sampai dengan siklus II terlihat ada peningkatan dalam hasil belajar siswa pada materi pokok “Menyimpulkan Teks Laporan Hasil Observasi dari Buku Pengetahuan yang Dibaca” di kelas VII G SMP Negeri 1 Seberida kabupaten Indragiri Hulu.

Gambaran hasil kemampuan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), dapat dilihat data tes evaluasi siswa yang sudah dilakukan pada penelitian ini pada tabel berikut.

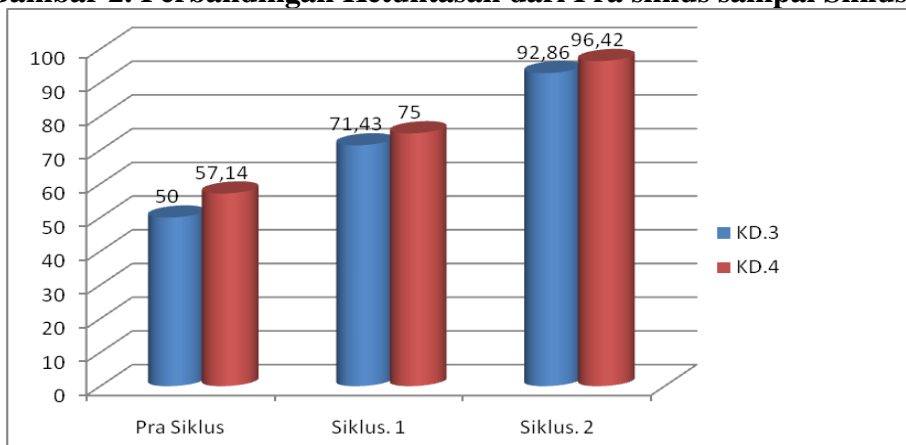
Tabel 4. Perbandingan Etuntasa Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	KD. Pengetahuan			KD. Keterampilan		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	14	20	26	16	21	27
Persentase	50%	71,43%	92,86%	57,14%	75%	96,42%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari setiap siklusnya karena ketuntasan belajar minimal (KBM) sekolah 75 dan siswa yang sudah mendapatkan nilai diatas KBM sekolah sudah mencapai lebih dari 92,86%, maka target sudah tercapai dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga meningkat dilihat dari rata-rata kelas seperti terlihat pada grafik berikut.

Gambar 2. Perbandingan Ketuntasan dari Pra siklus sampai Siklus II



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII G SMPN 1 Seberida Melalui Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) Materi Pokok Menyimpulkan Teks Laporan Hasil Observasi dari Buku Pengetahuan yang Dibaca diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Rata-rata nilai Bahasa Indonesia peserta didik yang memperoleh materi dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siklus I 71,43% pada KD Pengetahuan meningkat pada siklus II menjadi 92,86% memenuhi KKM dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Sedangkan untuk KD. Keterampilan pada siklus I hanya 75% meningkat pada siklus II menjadi 96,42%
2. Aktivitas guru yang menyajikan materi dengan pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siklus I nilainya 78% meningkat pada siklus II menjadi 88% dengan kategori nilai “sangat baik.

3. Aktivitas peserta didik yang memperoleh materi dengan pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siklus I nilainya 75% meningkat pada siklus II menjadi 85% dengan kategori nilai “sangat baik”

Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) efektif terhadap kemampuan penguasaan materi Bahasa Indonesia peserta didik.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, saran yang dapat direkomendasikan peneliti adalah:

1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk mengembangkan kemampuan penguasaan Bahasa Indonesia peserta didik.
2. Guru dapat menjadikan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai alternatif model pembelajaran pada materi lain pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan kemampuan penguasaan Bahasa Indonesia peserta didik untuk menunjang materi tersebut.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan temuan awal untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai keefektifan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan keterampilan aspek kognitif lainnya, seperti kemampuan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2016. *Teori Belajar Bahasa Indonesia, Modul Bahasa Indonesia SMP Guru Pembelajar*
- Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs). 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Permendikbud No.24 Tahun 2016. *tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Media Prenada.
- Setiaji, Aghni Heru. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMPN 1 Mranggen*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana. 2002. *Metode Penelitian*. Bandung.
- Tarsito. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.